



PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN MANDIRI PANGAN DI RT 5 RW I DESA PRAMBATAN LOR KABUPATEN KUDUS

Aini Indriasih^{1*)}, Yuli Haryati², Dian Ayu Uswatun Hasanah³, Einstivina Nuryandari⁴, Edi Prayitno⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Terbuka, Indonesia

* email: aini@ecampus.ut.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 14-04-2022

Diterima: 14-04-2022

Diterbitkan: 01-08-2022

Keyword:

Yard; Sustainable Food House; Food Self-sufficiency

Kata Kunci:

Pekarangan; Rumah Pangan Lestari; Kemandirian Pangan

Lisensi:

cc-by-sa

Abstract

The independent food movement has become a global issue. Fulfillment of food for every household is a goal as well as a target for food security in the region and nationally. This can be done from strengthening food security at the family level by realizing family food independence. Family food independence is carried out by utilizing the yard of the house. The problem occurs when the yard area is decreasing. The narrowness of the land resulted in the interest and attention of residents to continue the culture of utilizing the yard is decreasing and even being forgotten. To overcome this, a systemic and systematic strategy is needed to revive the culture. Re-actualization efforts are needed to revive the culture of planting in the yard. PkM activities aim to improve the socio-economic conditions of the residents by setting aside a little time and energy to cultivate the yard into a source of family food security. The activity was carried out in Prambatan Lor Village, Rt 05 Rw I, Kaliwungu sub-district, Kudus district. Stages of activity: 1) site survey/licensing, 2) theoretical training 3) practical training and 4) monitoring and evaluation. The results of the monitoring carried out showed that the vegetables were starting to grow, while the catfish were in the growth stage. The results of the interview partners felt happy to get new knowledge and were helped in using the yard as a sustainable food house.

Abstrak

Gerakan pangan mandiri telah menjadi isu global. Terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga merupakan tujuan sekaligus sebagai sasaran dari ketahanan pangan yang ada di daerah maupun secara nasional. Hal tersebut dapat dilakukan dari pemantapan ketahanan pangan di tingkat keluarga dengan mewujudkan kemandirian pangan keluarga. Kemandirian pangan keluarga dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Permasalahan terjadi ketika semakin berkurangnya luas pekarangan. Semakin sempitnya lahan mengakibatkan minat dan perhatian warga untuk meneruskan budaya memanfaatkan pekarangan semakin berkurang dan bahkan dilupakan. Untuk mengatasinya, diperlukan strategi yang sistemik dan sistematis untuk menghidupkan kembali budaya tersebut. Diperlukan upaya re-aktualisasi untuk menggerakkan kembali budaya menanam di lahan pekarangan. Kegiatan PkM bertujuan untuk Meningkatkan kondisi sosial ekonomi warga dengan menyisihkan sedikit waktu dan tenaga untuk mengolah pekarangan menjadi sumber ketahanan pangan

keluarga. Kegiatan dilakukan di Desa Prambatan Lor Rt 05 Rw 1 kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus. Tahapan kegiatan: 1) survei lokasi/perijinan, 2) pelatihan secara teori 3) pelatihan secara praktek dan 4) monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring yang dilakukan bahwa tananam sayuran mulai tumbuh, adapun lele dalam taraf pertumbuhan. Hasil wawancara mitra merasa senang mendapat ilmu baru dan terbantu dalam memanfaatkan halaman sebagai rumah pangan lestari.

PENDAHULUAN

Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus merupakan salah satu desa yang terdampak adanya pandemi Corona yang cukup parah. Karena sebagian besar penduduknya terutama pada Rt 05 merupakan kategori kurang mampu secara ekonomi. Mayoritas warga berprofesi sebagai buruh pabrik rokok dan sebagian lagi sebagai buruh serabutan.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu program bantuan dari perguruan Tinggi melalui kegiatan dosen terhadap masyarakat marginal yang berada di seluruh Indonesia. Melalui dosen baik negeri maupun swasta program ini dapat dijadikan alternatif membantu pemerintah dalam ikut mengentaskan kemiskinan, menaikkan pendapatan keluarga, sekaligus menaikkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya yang dipilih Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memanfaatkan pekarangan sebagai rumah pangan lestari dengan gerakan mandiri pangan.

Ketahanan pangan (*Food Security*) telah menjadi isu global. Ketahanan pangan merupakan tersedianya pangan dalam jumlah dan kualitas yang memadai, terdistribusi dengan harga dapat dijangkau, dan aman dikonsumsi bagi setiap warga dalam menunjang kehidupannya. Ketahanan pangan tersebut mencakup tingkat rumah tangga dan tingkat nasional (Saliem dan Ariani, 2002). Terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga merupakan tujuan sekaligus sebagai sasaran dari ketahanan pangan yang ada di daerah maupun secara nasional. Oleh karenanya pemantapan ketahanan pangan dapat dilakukan melalui pemantapan ketahanan pangan di tingkat keluarga dengan mewujudkan kemandirian pangan keluarga.

Kemandirian pangan keluarga dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Pekarangan adalah taman rumah tradisional yang bersifat pribadi. Pekarangan merupakan sistem yang terintegrasi antara manusia, tanaman dan hewan (Rajiman, 2014). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga sudah dilakukan masyarakat sejak lama. Namun semakin berkurangnya luas pekarangan, minat dan perhatian warga untuk meneruskan budaya memanfaatkan pekarangan semakin berkurang dan bahkan dilupakan. Diperlukan upaya yang sistemik dan

sistematis untuk menghidupkan kembali budaya tersebut. Diperlukan upaya re-aktualisasi untuk menggerakkan kembali budaya menanam di lahan pekarangan tanpa mempertimbangkan luas lahan. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat UPBJJ Semarang berkeinginan untuk menciptakan kemandirian pangan keluarga warga desa Prambatan Lor melalui upaya pengembangan Rumah Pangan Lestari (RPL) skala kecil. RPL merupakan rumah penduduk yang memanfaatkan pekarangan secara intensif dengan berbagai macam sumber daya lokal dengan baik serta mampu menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam (Janah, 2019)

METODE PELAKSANAAN

Dari analisis situasi yang diuraikan di atas maka permasalahan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

(1) Permasalahan Sosial Ekonomi.

Adanya pandemi Corona yang berdampak tutupnya sejumlah industri dengan demikian kegiatan sebagai buruh pabrik dan buruh serabutan menemui kesulitan mencari pekerjaan pengganti. Di samping itu masyarakatnya belum mengenal dan belum siap untuk diajak mewujudkan kemandirian pangan. Waktu dan tenaga mereka masih terkonsentrasi pada upaya mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui bekerja sebagai buruh di perusahaan rokok. Diperlukan langkah sosialisasi dan pendampingan cara memanfaatkan pekarangan untuk menciptakan kemandirian pangan keluarga dengan tidak menyita banyak waktu warga.

(2) Permasalahan Budaya.

Rata-rata luas lahan pekarangan warga desa Prambatan Lor hanya cukup untuk teras rumah saja. Sehingga warga belum memiliki budaya pemanfaatan lahan pekarangan untuk kepentingan ekonomi secara maksimal. Pekarangan dibiarkan kosong tanpa memanfaatkan dengan baik. Pekarangan berfungsi sosial, pekarangan dipergunakan sebagai tempat bermain anak-anak sekampung, sebagai jalan antar tetangga, bebas digunakan bersama dengan tetangga dan menjadi sarana berinteraksi sesama warga (UNS, 1982).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di bagi menjadi 3 tahap:

Persiapan: Secara operasional, pendekatan yang telah dipilih akan diterapkan melalui langkah-langkah sebagai berikut: Survei awal dilakukan untuk menentukan wilayah rukun warga yang menjadi subyek. Tahap persiapan terdiri dari survei lokasi perijinan dilakukan melalui pendekatan budaya, baik secara individual maupun kelompok. Pendekatan budaya dilakukan setelah pendekatan formal kepada kepala desa setempat. Secara operasional, pendekatan yang telah dipilih akan diterapkan melalui langkah-langkah sebagai berikut :



Survei awal dilakukan untuk menentukan wilayah rukun warga yang menjadi proyek percontohan gerakan mandiri pangan. Survei didasarkan pada kondisi sosial ekonomi warga, ketersediaan lahan dan waktu luang. Survei awal dilakukan melalui pengamatan lingkungan dan konsultasi dengan ketua rukun warga setempat.

Pelaksanaan Perubahan perilaku dan kemampuan mitra marjinal yang diukur dengan penguasaan/ peningkatan keterampilannya. Maka target luaran yang dapat dicapai adalah perubahan perilaku dan sikap masyarakat warga RT 5 Prambatan Lor Kudus dalam budidaya sayuran, toga dan ikan dalam ember. Melakukan sosialisasi konsep, ragam kegiatan para warga. Memberikan pelatihan teknik budidaya sayuran, tanaman obat keluarga (toga), serta budidaya ikan dalam ember (Budikdamber). Sosialisasi dan pelatihan ditujukan kepada para warga di Prambatan Lor khususnya ibu-ibu yang tergabung kelompok dasa wisma.

Evaluasi melihat keberhasilan kegiatan yang telah diberikan kepada warga dengan wawancara dan turun ke lapangan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi warga, maka pengabdian kepada masyarakat di desa Prambatan Lor ini bertujuan untuk: Meningkatkan kondisi ekonomi warga dengan menyisihkan waktu dan tenaga untuk mengolah pekarangan menjadi sumber ketahanan pangan keluarga, dan mengubah budaya warga dengan memanfaatkan pekarangan menjadi sumber pendapatan setiap saat melalui pengembangan model Rumah Pangan Lestari. Model RPL yang merupakan rumah tangga dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Kementerian Pertanian, 2011).

Tujuan pengembangan Model RPL adalah untuk: (1) memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari; (2) meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun pedesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan, pengolahan hasil serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos; (3) mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan; dan (4) mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan

menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri (Kementerian Pertanian, 2011).

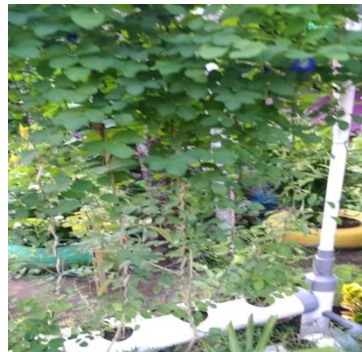
Model Rumah Pangan Lestari inilah yang ingin diterapkan pada warga desa Prambatan Lor kabupaten Kudus oleh Tim PkM UPBJJ Universitas Terbuka Semarang. Adapun pengembangan dilaksanakan, dikhususkan pada penanaman sayuran, tanaman obat keluarga (Toga) dan budidaya ikan dalam ember (budik damber)

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga. Dengan kegiatan ini sudah barang tentu masyarakat akan menjadi terbiasa dan terdidik untuk memanfaatkan potensi yang ada walau hanya sejenkal tanah. Pemanfaatan lahan selain ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga (Hariyadi, 2014), juga diorientasikan dapat mampu menambah pendapatan keluarga.

Bagi rumah tangga yang mempunyai pekarangan luas, khususnya di pedesaan, warga memiliki kesempatan pengembangan yang lebih luas. Warga memiliki kesempatan selain untuk bercocok tanam juga membudidayakan ikan. Pemanfaatan lahan yang optimal dapat menjamin tersedianya sumber pangan yang berkesinambungan sehingga menciptakan Rumah Pangan Lestari (RPL). (Kementrian Pertanian, 2012).



Budidaya TOGA



Budidaya sayuran lahan sempit



Budidaya ikan dalam ember (Budikdamber)



Tumpangsari ikan dan sayuran dalam

Gambar 1. Hasil kegiatan dalam rangka gerakan mandiri pangan di desa Prambatan Lor

Terbentuknya Kawasan Rumah Pangan Lestari di Prambatan Lor kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus khususnya RT 05. Sebagai contoh bagi RT dan RW lain dalam rangka mengembangkan rumah pangan lestari dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kelebihan lain dari budikdamber (Gambar 1) antara lain: tidak memerlukan lahan yg luas dan modal yg besar, metodenya yang serba simpel, baik dalam hal material maupun pembuatannya (Suryana et al. 2021). Begitu pula soal perawatannya. Alat dan material pembuatan misalnya hanya perlu: ember kapasitas 80 liter, gelas plastik 12 – 15 buah, arang batok kelapa, kawat, tang dan solder. Kemudian ikannya, bisa dipilih: lele Sedang tanamannya, selain kangkung dan genjer .

Kebun Sayur. Pada kegiatan ini tujuannya adalah mengembangkan pangan mandiri, termasuk di dalamnya adalah membuat tanaman sayuran dalam pot. Tim PkM ini memberikan bantuan bibit sayuran seperti kangkung, lombok, tomat dan terong (Gambar 2)



Gambar 2. Kebun sayur di desa Prambatan Lor

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman sayuran, tanaman toga dan budidaya lele dalam ember dapat berjalan sesuai yang direncanakan. Hasil monitoring di lapangan mereka merasa senang mendapat ilmu sekaligus bantuan yang diberikan oleh tim Universitas



Terbuka. Berdasarkan tanggapan hasil wawancara terhadap warga yang telah berhasil budidaya sayuran dan ikan dalam ember dapat disimpulkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan peserta belum pernah menggunakan ember sebagai kolam ikan lele sekaligus tanaman sayuran kangkung dan genjer. Kegiatan ini memberikan dampak positif dan menambah pengetahuan dan pengalaman sekaligus juga kemandirian pangan dalam memaksimalkan pekarangan yang mereka miliki sebagai ketahanan pangan mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Terbuka yang telah membantu pendanaan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana. Terima kasih juga kepada warga masyarakat Prambatan Lor khususnya RT 5 Rw I atas kerjasamanya sehingga membuahkan hasil yang bermanfaat. Semoga dapat terus dan berkesinambungan sehingga kebutuhan pangan warga dapat terpenuhi. Taraf perekonomian masyarakat juga menjadi semakin baik lagi walaupun di masa post pandemi *Covid-19*.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pertanian. (2001). *Rencana Strategis dan Program Kerja Pembangunan Ketahanan Pangan Tahun 2001-2004*. Badan Bimas Ketahanan Departemen Pertanian. Jakarta.
- Hariyadi, S. (2014). *Pekarangan Sumber Gizi Keluarga*. Badan ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Diunduh dari <http://bkp.ntbprov.go.id/berita-165-pekarangan-sumber-gizi-keluarga.html>
- Janah, F.T.M. (2019). Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) untuk Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan - Fakultas Ilmu Sosial UM. Malang. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/PPKN/article/view/77825>
- Kementerian Pertanian. (2012). *Laporan Kinerja Kementerian Pertanian Tahun 2011*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. (2011). *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Pengerang, M. P. (2013). *Pekarangan Sebagai Sumber Pangan Keluarga*. Diunduh dari <http://budidayaagronomispertanian.blogspot.co.id/2013/06/optimalisasi-pemanfaatan-lahan.html>
- Rajiman. (2014). *Pola Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Diunduh dari <http://stppyogyakarta.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/RJ-Pola-Pemanfaatan-Pekarangan.pdf>



- Saliem, H.P., dan Ariani, M. (2002). Ketahanan Pangan: Konsep, Pengukuran, dan Strategi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi (FAE)*, 20(1), 12-24. <http://dx.doi.org/10.21082/fae.v20n1.2002.12-24>
- Suryana, A. A. H., Dewanti, L. P., dan Andhikawati, A. (2021). Penyuluhan Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) di Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Farmers: Journal of Community Services*, 2(1), 47-51. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v2i1.31547>
- UNS. (1982). *Manfaat Pekarangan*. Materi Kursus Karang Taruna Jebres, Surakarta.